

## TINJAUAN PUSTAKA

### Burung

Burung dalam definisi *Illustrated Encyclopedia of Bird, Birdlife Internasioal* (2011) adalah satu-satunya hewan berbulu dan vertebrata (selain kelelawar) yang memiliki sayap dan kemampuan terbang yang kuat. Secara khusus, mereka memiliki beragam struktur tubuh spesial, seperti tulang berongga, otot terbang yang kuat, dan sistem pernapasan yang dapat menyokong kebutuhan oksigen saat terbang. Burung termasuk dalam kelas Aves, sub Phylum Vertebrata dan masuk ke dalam Phylum Chordata, yang diturunkan dari hewan berkaki dua. Burung dibagi dalam 29 ordo yang terdiri dari 158 famili, merupakan salah satu diantara kelas hewan bertulang belakang. Burung berdarah panas dan berkembangbiak melalui telur. Tubuhnya tertutup bulu dan memiliki bermacam-macam adaptasi untuk terbang. Burung memiliki pertukaran zat yang cepat kerana terbang memerlukan banyak energi. Suhu tubuhnya tinggi dan tetap sehingga kebutuhan makanannya banyak (Darmawan, 2006).



Gambar 1. Morfologi Burung

Burung sebagai hewan yang memiliki bulu, tungkai atau lengan depan termodifikasi untuk terbang, tungkai belakang teradaptasi untuk berjalan, berenang dan hinggap, paruh tidak bergigi, jantung memiliki empat ruang, rangka ringan, memiliki kantong udara, berdarah panas, tidak memiliki kandung kemih dan bertelur. Tiap jenis burung

dideskripsikan berdasarkan ciri-ciri morfologi eksternal yang relatif mudah diamati. Ciri-ciri tersebut antara lain panjang total tubuh burung yang di ukur dari paru sampai ekor untuk menentukan besar atau kecilnya tubuh burung. Warna burung pada bagian-bagian tubuh utama seperti kepala, sayap, ekor, tubuh bagian depan dan belakang. Warna bagian tubuh lain seperti kaki dan mata juga sering kali dapat menjadi ciri pembeda jenis.

### **Penyebaran Burung**

Burung dapat menempati tipe habitat yang beranekaragam, baik habitat hutan maupun habitat bukan hutan seperti tanaman perkebunan, tanaman pertanian, pekarangan, gua, padang rumput, savana dan habitat perairan. Penyebaran jenis burung dipengaruhi oleh kesesuaian lingkungan tempat hidup burung meliputi adaptasi burung terhadap perubahan lingkungan, kompetisi dan seleksi alam.

Pergerakan satwaliar baik dalam skala sempit maupun luas merupakan usaha untuk memenuhi tuntutan hidup. Burung membutuhkan suatu koridor untuk melakukan pergerakan yang dapat menghubungkan dengan sumber keanekaragaman. Penyebaran suatu jenis burung disesuaikan dengan kemampuan pergerakannya atau kondisi lingkungan seperti pengaruh luas kawasan, ketinggian tempat dan letak geografis. Burung merupakan kelompok satwaliar yang paling merata penyebarannya, ini disebabkan karena kemampuan terbang yang dimilikinya. Beberapa spesies burung melakukan migrasi altitudinal yaitu ke daerah-daerah pegunungan selama musim panas dan ini terdapat di Amerika Utara bagian Barat (Rohadi, 2011).

### **Habitat Burung**

Burung dapat menempati tipe habitat yang beranekaragam, baik habitat hutan maupun habitat bukan hutan. Setiap burung yang hidup di alam membutuhkan dua kebutuhan dasar yaitu bahan dan energi. Bahan menyediakan media untuk hidup burung, seperti udara dan daratan, sedangkan energi didapatkan burung dari makanan dan energi matahari. Kondisi habitat menentukan komposisi dan distribusi suatu satwa liar. Sebagai salah satu satwa yang banyak ditemukan di alam liar, burung dan habitat punya hubungan yang sangat kuat

(Alikodra, 2010). Burung merupakan salah satu satwa yang peka terhadap perubahan kondisi lingkungannya.

Faktor yang menentukan keberadaan burung adalah ketersediaan makanan, tempat untuk istirahat, bermain, kawin, bersarang, bertengger dan berlindung. Kemampuan areal menampung burung ditentukan oleh luasan, komposisi dan struktur vegetasi, banyaknya tipe ekosistem dan bentuk areal serta keamanan (Muhammad, 2012). Burung merupakan salah satu margasatwa yang terdapat hampir di setiap tempat, tetapi untuk hidupnya memerlukan syarat-syarat tertentu yaitu adanya kondisi habitat yang cocok, baik, serta aman dari segala macam gangguan. Habitat yang baik harus dapat menyediakan pakan, air, tempat berlindung, tempat beristirahat dan tidur malam, serta tempat untuk berkembangbiak baik ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas.

### **Populasi Burung**

Populasi adalah kelompok kolektif organisme-organisme dari jenis yang sama (atau kelompok – kelompok lain dimana masing-masing individu dapat bertukar informasi genetik) yang menduduki ruang atau tempat tertentu, memiliki berbagai ciri atau sifat yang unik dari kelompok dan bukan merupakan sifat individu. Sifat tersebut antara lain kerapatan, natalitas (laju kelahiran), mortalitas (laju kematian), penyebaran umur, potensi biotik, dispersi dan bentuk pertumbuhan atau perkembangan. Karakteristik suatu populasi dibentuk oleh interaksi-interaksi antara individu dengan lingkungannya baik dalam skala waktu ekologi maupun evolusioner, dan seleksi alam dapat merubah semua karakteristik tersebut. Dua karakteristik penting pada populasi manapun adalah kepadatan dan jarak antara individu. Populasi burung dapat dihitung pada saat burung sedang berkumpul dipohon karena tidur ataupun bersarang. Perhitungan dapat dilakukan baik saat burung akan tidur dan mencari makan (Alikodra, 1990).

### **Manfaat Burung**

Satwa liar burung merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, baik ditinjau dari segi ekonomi, rekreasi dan ilmu pengetahuan (Hernowo dan Prasetyo, 1989). Burung merupakan indikator bagi kualitas

lingkungan dan berperan dalam menjamin berjalannya proses regenerasi hutan tropis secara alami di Indonesia. Burung juga memiliki peran penting dalam penyerbukan berbagai bunga di hutan, sehingga keberadaanya diekosistem dibutuhkan. Keadaan ini dapat dilihat dari rantai makanan yang membentuk sistem kehidupan dengan komponen ekosistem lainnya seperti tumbuhan dan serangga. Burung merupakan salah satu hewan yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan manusia sejak dahulu kala. Burung juga dimanfaatkan manusia sebagai bahan makanan serta sebagai hewan peliharaan, bahkan burung juga turut berperan dalam berbagai budaya masyarakat. Biodiversitas burung dapat dijadikan indikator baik buruknya kualitas habitat karena memiliki karakteristik penting, antara lain dapat hidup pada berbagai habitat diseluruh dunia, peka terhadap lingkungan, dan penyebaran sudah cukup diketahui. Alih fungsi ekosistem yang terjadi saat ini menyebabkan sumber daya alam berada dalam status kemunduran (Mackinnon *et al.*, 2010).

### **Perdagangan Burung**

Menurut PP No.8 tahun 1999 (pasal 18) menyebutkan satwa liar yang dapat diperdagangkan adalah satwa yang tidak dilindungi. Satwa tersebut dapat diperoleh dari hasil penangkaran dan penangkapan dari alam, untuk hasil penangkapan dari alam harus diliput dengan dokumen ijin menangkap yang diterbitkan oleh BKSDA. Pemerintah juga menetapkan kuota setiap jenis dan jumlah satwa liar yang tidak dilindungi untuk keperluan perdagangan setiap kurun waktu satu tahun (Haryanta *et al.*, 2011).

Burung merupakan komoditas perdagangan internasional; tercatat lebih dari 2600 spesies burung liar di pasar internasional disuplai dari Afrika, Asia, Oceania dan Neotropic (*Food and Agriculture Organization*, 2008). Ada berbagai alasan dan latar belakang yang mendasari orang memelihara burung antara lain penghargaan dalam komunitasnya, aspek budaya, hiburan dan aspek ekonomi (Burung Indonesia, 2007). Menurut Widodo (2007) 72,13% masyarakat lebih menyukai burung-burung berkicau yang dapat dikonteskan dan bila menang akan memperoleh hadiah uang yang cukup besar dan hanya 22,95% masyarakat berminat pada jenis burung paruh bengkok hanya atas dasar keindahan bulu-bulu tubuhnya.

Kepunahan burung di Indonesia menempati posisi tertinggi laju kepunahannya di dunia. Perdagangan burung liar menjadi ancaman yang serius bagi kelangsungan hidup

burung di alam, sebab akan hilangnya spesies yang ada, karena burung yang diperdagangkan berasal dari tangkapan alam dan sedikit burung dari penangkaran. Sebagian besar masyarakat masih menganggap sebelah mata soal perdagangan ilegal.

Adapun nilai kerugian berdagangan ilegal satwa liar cukup fantastis nilainya, bahkan disebut-sebut kerugian negara akibat perdagangan liar mencapai Rp. 13 Triliun setiap tahun berdasarkan data Pusat Penelusuran dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Kerugian tidak hanya secara ekonomi juga secara ekologis.

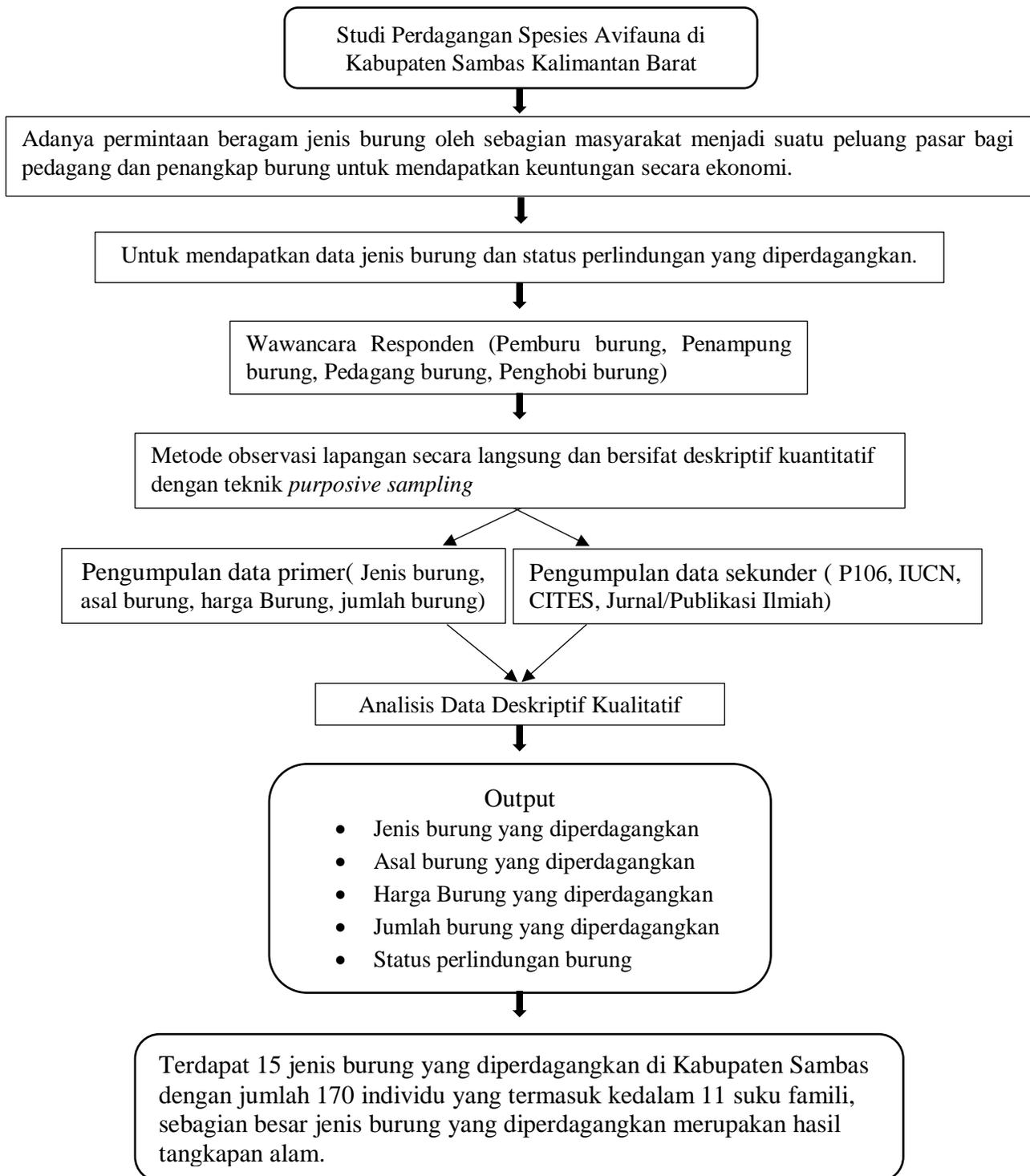
### **Status Perlindungan Burung**

Status Perlindungan Burung mengacu pada :

- a) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi
- b) Status keterancaman menurut IUCN ( *Internatiaoal Union For Conservation of Nature and Natural Resources*) kategori status keterancaman mengacu pada *Redlist* IUCN ( *International Union For Conservation of Nature and Natural Resources*) yang meliputi CR = *Critically Endangered* (sangat terancam punah), EN = *Endangered* (terancam punah), *Vurnerable* (terancam), NT = *Near Threatened* (mendekati terancam), NE = *Not Evaluated* (belum dievaluasi), DD = *Data Defecient* (data kurang), EX = *Extinct* (punah), EW = *Extinct in the Wild* (punah di alam), LC = *Least Concern* (tidak dicantumkan dalam daftar).
- c) Status peraturan perdagangan Internasional menurut CITES ( *Convention on International Trade of Endangered of Wild Fauna and Flora*) spesies-spesies hewan dan tumbuhan yang berada dalam pengawasan CITES dikelompokkan dalam tiga appendix (Lampiran) yaitu Appendix I (semua jenis yang terancam punah dan berdampak apabila diperdagangkan. perdagangan hanya diijinkan dalam kondisi tertentu contohnya untuk riset ilmiah). Appendix II (jenis yang statusnya belum terancam tetapi terancam punah apabila dieksploitasi berlebihan). Appendix III

(seluruh jenis yang juga dimasukkan dalam peraturan perdagangan dan negara lain berupaya mengontrol dalam perdagangan tersebut agar terhindar dari eksploitasi yang tidak berkelanjutan).

## Kerangka Pikir



Gambar 2. Diagram alir penelitian